

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut.

- 1) Latar belakang penamaan dari nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat antara lain: anomatis, penemu dan pembuat, bahan, tempat asal, penyebutan sifat khas, dan keserupaan.
- 2) Makna nama dalam perspektif antropolinguistik yang terdapat dalam nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman terdiri atas tiga jenis, yaitu makna nama kenangan, terdapat pada nama Gunung Talamau, Air Terjun Puti Lenggogeni, Pulau Harimau, Ikan Larangan Lubuak Landua, Pantai Maligi, Pantai Sikilang, dan Pantai Sikabau. Makna nama Situasional, terdapat pada Danau Laut Tinggal, Aek Milas Sosopan, Air Terjun Sarosah, Pantai Seribu Pohon Pondok, Kampung Guo, Pulau Nibung, Pulau Pigago, Pulau Tamiang, Pulau Unggas, Pulau Telor, Sampuran Botung, Sampuran Tolang, Pantai Muaro Sasak, Air Panas Talu, Pantai Karambia Ampek, Tobek Godang Talu, Air Terjun Tombang, Rumah Adat Rambah Kinali, Ikan Larangan Silambau, Air Terjun Situak, Perkampungan Tradisional Tinggam, Penangkaran Kerapu Air Bangis, Pantai Muaro Binguang, Air Terjun Siburai-burai, Pulau Panjang, Air Terjun Silipek Kain, Tabek Gadang Talu, Air Terjun Lupak-lupak, dan Pulau Pangka.

Selain makna nama yang dikemukakan Sibarani, juga ditemukan makna nama baru, yaitu makna nama sejarah yang terdapat pada nama Rumah Kolonial Belanda, Bangker

Jepang Sasak, Makam Buya Sasak, Surau Buya Sasak, Makam Rajo Sinuruik, Rumah Gadang Tuanku Bosa, Makam Tuanku Nan Panjang, dan Pantai Air Bangis.

- 3) Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas nilai komitmen, nilai pendidikan, nilai pelestarian dan kreativitas budaya, nilai kesejahteraan, nilai kesopansantunan, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, dan nilai kerukunan dan penyelesaian konflik.

Selain nilai-nilai budaya yang dikemukakan oleh Sibarani, juga ditemukan dua nilai baru, yaitu nilai perjuang, nilai sejarah, nilai ekonomi, dan nilai keanekaragaman hayati.

- 4) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat terbentuk dari tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, dan bahasa Mandailing.

4.2 Saran

Penelitian ini mendeskripsikan tentang latar belakang penamaan nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat dan mengkaji makna nama dalam perspektif antropolinguistik, serta nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini karena belum semua aspek yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan objek dan tinjauan yang berbeda, dengan harapan kajian ini bisa dilanjutkan dengan analisis yang lebih dalam sehingga dapat menemukan temuan-temuan yang berbeda dari kajian ini.

terdapat dalam nama-nama objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini karena belum semua aspek yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan objek dan tinjauan yang berbeda, dengan harapan kajian ini bisa dilanjutkan dengan analisis yang lebih dalam sehingga dapat menemukan temuan-temuan yang berbeda dari kajian ini.

